



▶ BANTUAN PENDIDIKAN

## Bosda Naik, SD Rp1 Juta, SMP Rp1,5 Juta

**UMBULHARJO**—Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja kembali menyesuaikan anggaran bantuan operasional sekolah daerah (Bosda). Penyesuaian ini dilakukan melalui APBD Perubahan 2024 Kota Jogja.

Alli Annisa Karin  
[alli@harianjogja.com](mailto:alli@harianjogja.com)

Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Asrori Santosa, menuturkan penyesuaian

▶ Bosda untuk siswa jenjang SD/MI yang semula Rp800.000, kini dinaikkan menjadi Rp1 juta.

▶ Saat pandemi, dana Bosda harus dikurangi untuk kepentingan penanganan pandemi.

nilai Bosda diberlakukan pada jenjang SD/ MI dan SMP negeri. Bosda untuk siswa jenjang SD/ MI yang semula sebesar Rp800.000/siswa/tahun, kini dinaikkan menjadi Rp1 juta/siswa/tahun. "Sementara untuk jenjang SMP naik dari Rp1 juta per siswa per tahun naik

menjadi Rp 1,5 juta," ujar Budi saat dikonfirmasi, Kamis (11/7).

Budi menyebut, kenaikan Bosda akan menyasar 37.744 siswa SD/ MI, dan 20.034 siswa SMP se-Kota Jogja. Budi mengatakan, anggaran Bosda kembali disesuaikan setelah pandemi Covid-19 di nyatakan selesai.

Saat pandemi Covid-19, dana Bosda harus dikurangi untuk kepentingan *refocusing* anggaran penanganan pandemi. Tahun ini, anggaran Bosda kembali disesuaikan dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan daerah. "Penyesuaian masuk dalam APBD Perubahan 2024, dan akan berlaku di 2024 ini," katanya.

Pihak sekolah menyambut baik adanya penyesuaian anggaran Bosda. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Humas SMPN 6 Jogja, Widawati menuturkan alokasi anggaran Rp1,5 juta/siswa/tahun ini akan menjadikan sekolah lebih leluasa dalam menggunakan dana BOSDA. Meskipun, dia mengakui tetap ada rambu-rambu yang harus ditaati. "Dengan adanya tambahan ini, kami bisa lebih leluasa," katanya.

Widawati menjelaskan, saat masa Pandemi Covid-19, kendala paling besar adalah penyediaan tenaga pengajar. Saat itu, SMPN 6 Kota Jogja harus menyediakan tenaga pengajar pengganti saat ada guru yang

meninggal dunia atau pindah jabatan. "Kadang di Dinas Pendidikan belum ada stok guru, sehingga kami harus memberikan honor kepada guru dan besarnya cukup banyak," tuturnya.

Terlepas dari persoalan itu, pembelajaran saat Covid-19 terbilang lancar meski anggaran Bosda tak bisa maksimal. Widawati mengatakan biaya operasional saat Covid-19 tak terlampau besar, mengingat pembelajaran didominasi oleh sistem daring. "Untuk operasional sekolah pasti berkurang karena anak-anak tidak masuk. Jadi hanya pelajaran secara *online*. Itu tidak begitu terasa," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005